

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

## RINGKASAN

Bersama dengan Al Quran, Sirah Nabawiyah telah menjadi sumber utama bangunan teori hubungan internasional (HI) dalam perspektif Islam. Teori klasik hubungan internasional Islam yang dikenal dengan siyar dirumuskan oleh para ahli fiqih pada era klasik Islam. Pendekatan hukum yang digunakan menjadikan siyar bersifat sangat normatif. Siyar lebih tepat diterjemahkan sebagai *Islamic law of nations* dari pada *theory of internasional relations in islamic perspective*. Ketika dihadapkan dengan perkembangan HI kontemporer, pengambilan sumber dari Al Quran relatif kurang problematis karena Al Quran lebih banyak mengandung nilai-nilai yang universal dan global. Sementara penyandaran HI dengan sirah nabawiyah lebih problematis karena berbicara tentang peristiwa-peristiwa spesifik yang terjadi pada periode Rasulullah Muhammad SAW. Terdapat masalah perbedaan ruang-waktu (*space-time problem*) yang sangat mungkin akan membawa kepada ketidaktepatan penafsiran jika dikaitkan dengan realitas HI kontemporer (Abu Sulayman, 1987). Oleh karena itu dalam menyusun bangunan teori HI Islam kontemporer diperlukan pendekatan yang tepat dalam menggunakan sirah nabawiyah sebagai sumber teorisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana sirah nabawiyah digunakan sebagai sumber teorisasi Hubungan Internasional dalam perspektif Islam. Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan di atas, penelitian ini akan mendiskusikani relasi sirah nabawiyah-sebagai sumber sejarah- dengan teori hubungan internasional Islam. Pendekatan yang tepat dalam memaknasi Sirah Nabawiyah diharapkan mampu berkontribusi dalam upaya memahami dan atau menjelaskan fenomena hubungan internasional dengan *worldview* Islam. Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah publikasi di jurnal nasional yang terakreditasi SINTA.

Metode kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang sebuah fenomena sosial (Silverman,2005:10). Karena fenomena soal tidak bisa direduksi menjadi variabel-variabel dalam cara yang sama dengan fenomena fisik, maka ia harus dipahami dari perspektif “*the insider*” yang melibatkan subjektivitas peneliti. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka. Buku-buku Sirah Nabawiyah akan menjadi data utama dalam penelitian ini. Data-data kepustakaan lain baik yang berupa buku, jurnal, artikel,dan dokumen-dokumen online di internet akan digunakan sebagai komplemen. Data tersebut kemudian diinterpretasi dengan menggunakan kerangka teoretik yang digunakan

Kata kunci maksimal 5 kata

Sirah Nabawiyah; Teori Hubungan Internasional; Islam

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

## LATAR BELAKANG

Acharya dan Buzan (2010) menyatakan bahwa selama ini teori HI masih sangat miskin terhadap perspektif non-Barat, termasuk Islam. Sementara semakin gugatan dari para sarjana hubungan internasional terhadap universalitas prinsip empirisme dan materialisme pendekatan teori hubungan internasional Barat. Diperlukan sebuah upaya mengkaji berbagai perspektif dari luar Barat agar dapat memahami fenomena internasional terutama di ruang yang berbeda misalnya di dunia Islam seperti di kawasan Timur Tengah. Acharya dan Buzan mempertanyakan jika terdapat ketidaksesuaian antara teori hubungan internasional Barat dan universalitas pengalaman manusia, tidak bisakah kita menggunakan pandangan dunia Islam (*islamic worldview*) sebagai basis generalisasi yang bisa menyediakan lensa alternatif dalam teorisasi (studi hubungan internasional)?

Walaupun masih banyak keterbatasan, menggunakan Islam sebagai sumber teorisasi dalam studi hubungan internasional sangatlah dimungkinkan. Salah satu yang ditawarkan oleh Tadjbakhsh sebagai sumber kerangka teoretik Islam dalam Hubungan Internasional adalah apa yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad saw:

*“A primary foundation for the classical understanding of IR in Islam is based on the original sources of the Qur’an, the Hadith (Sayings of the Prophet), the Sunnah (the conduct of the Prophet) or ijihad (interpretation), which could correspond to what Acharya and Buzan call classical ideas, traditions and thinking contributing to ‘localist exceptionalism’ ” (Tadjbakhsh, 2010: 176)*

Apa yang dipraktikkan Nabi Muhammad dalam menjalin hubungan internasional apakah berupa diplomasi ataukah perang, terekam dalam Sirah Nabawiyah. Sirah nabawiyah adalah kitab yang ditulis para sejarawan Islam yang berisi sejarah perikehidupan nabi dalam menjalankan misinya sebagai nabi utusan Allah.

Sementara dalam hal sifat, Tadjbakhsh (2010: 185) menyatakan bahwa teori Islam tentang Hubungan Internasional adalah normatif.

*“The nature of the Islamic theory on international relations is decisively normative, in the Aristotelian sense of sciences as not only a reflection on what is, but also on what should be/what must be done. It is based fundamentally not on empirical observations of behaviours between states and predictions of what behaviour would be, but on how institutions reflect the essence of an idea, a norm, a morality.”*

Oleh karenanya, apa yang disimpulkan dari sumber-sumber klasik teori Islam tentang Hubungan Internasional merupakan sebuah premis mayor dalam logika silogisma deduktif.

Bersama dengan Al Quran, Sirah Nabawiyah telah menjadi sumber utama bangunan teori hubungan internasional (HI) dalam perspektif Islam. Teori klasik hubungan internasional Islam yang dikenal dengan siyar dirumuskan oleh para ahli fiqh pada era klasik Islam. Pendekatan hukum yang digunakan menjadikan siyar bersifat sangat normatif. Siyar lebih tepat diterjemahkan sebagai Islamic law of nations dari pada theory of international relations in islamic perspective. Ketika dihadapkan dengan perkembangan HI kontemporer, pengambilan sumber dari Al Quran relatif kurang problematis karena Al Quran lebih banyak mengandung nilai-nilai yang universal dan global. Sementara penyandaran HI dengan sirah nabawiyah lebih problematis karena berbicara tentang peristiwa-peristiwa spesifik yang terjadi pada periode Rasulullah Muhammad SAW. Terdapat masalah perbedaan ruang-waktu (*space-time problem*) yang sangat mungkin akan membawa kepada ketidaktepatan penafsiran jika dikaitkan dengan

realitas HI kontemporer. Oleh karena itu dalam menyusun bangunan teori HI Islam kontemporer diperlukan pendekatan yang tepat dalam menggunakan sirah nabawiyah sebagai sumber teorisasi.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini akan berfokus untuk menjawab pertanyaan:

Bagaimana memaknai peristiwa yang terjadi dalam sirah nabawiyah sebagai sumber teorisasi dalam Teori HI Perspektif Islam kontemporer?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut

1. Menjelaskan problem yang terjadi dalam penggunaan sirah nabawiyah sebagai sumber teori HI perspektif Islam
2. Merumuskan pendekatan alternatif untuk memaknai peristiwa dalam sirah nabawiyah sebagai sumber teorisasi dalam Teori HI Perspektif Islam kontemporer?

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dan peta jalan (*road map*) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan *road map* dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bagaimana kontribusi sejarah bagi teori HI adalah salah satu tema yang banyak dikaji dalam studi hubungan internasional. Salah satunya dilakukan oleh Steve Yetiv (2011) dalam Jurnal *International Studies Perspective*. Dalam artikelnya Yetiv memaparkan tiga kontribusi sejarah bagi disiplin ilmu HI. Pertama, sejarah secara sangat menonjol memberikan kontribusinya dalam studi perubahan dalam HI. Kedua, sejarah dapat membantu studi HI dalam menghubungkan berbagai peristiwa yang terjadi dalam lintas sejarah (*connect the dots across time*). Ketiga, sejarah dapat membantu disiplin HI dalam pembangunan teori (*theory building*), pembuatan model dan pengujian teori.

Dalam memperlakukan sejarah, terdapat perbedaan mendasar dari ilmuwan sejarah dan ilmuwan HI. Schroeder (1997) dan Lawson (2013) menjelaskan bahwa perbedaan itu bersifat eternal. Secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut

	POLITICAL SCIENCE/IR	HISTORY
METHODS	Secondary sources	Primary sources
AIMS	Regularities, continuities	Contingencies, change
ORIENTATION	Nomothetic	Idiographic
SENSIBILITY	Parsimony	Complexity
SCOPE CONDITIONS	Analytic	Temporal
CAUSATION	Transhistorical	Context specific
LEVELS OF ANALYSIS	Structure	Agency

Dalam teori HI perspektif Islam, sejarah juga memiliki kontribusi yang sangat penting. Sejarah, dalam hal ini adalah sirah nabawiyah, merupakan sumber utama kedua setelah Al Quran dari bangunan teori HI Islam (Tadjbakhsh, 2010: 185). Sirah nabawiyah berisi rekaman bagaimana nabi menerapkan apa-apa yang ada di dalam Al Quran dalam tataran praktis. Posisi Nabi sebagai sosok yang terbebas dari dosa (*ma'shum*) dan teladan (*uswah*) menjadikan apa yang dilakukan Nabi juga menjadi sumber hukum. Di sisi lain, Nabi juga memiliki dimensi manusia dan terikat oleh konteks sejarah di mana beliau hidup. Dari setiap perbuatan Nabi terdapat konteks ruang dan waktu yang mempengaruhinya. Oleh karena itu untuk memahami perilaku nabi dalam sirah nabawiyah diperlukan pendekatan yang kompleks. Pendekatan yang mampu menangkap setiap perbuatan nabi yang terjadi dalam sejarah memiliki dimensi transendental (wahyu) dan dimensi sosial kemanusiaan. Perbuatan nabi memiliki unsur ilahiah dan juga unsur manusiawi. Perbuatan nabi memiliki dimensi spiritual dan material sekaligus.

Perspektif konstruktivisme memiliki potensi untuk menjawab kebutuhan tersebut (Ahmadi, 2012). Menurut Adler, perspektif konstruktivisme menentang gagasan politik adalah semata kekuasaan atau tindakan memaksimalkan keuntungan dan bahwa hukum internasional adalah epiphenomena yang hanya berupa seperangkat aturan fungsional. (dalam Smit, 2004: 21) Ada tiga proposi yang diajukan oleh konstruktivisme tentang sifat sosial dari hubungan internasional. Pertama dalam batas tertentu struktur normatif dan ideasional sama pentingnya dengan struktur material dalam membentuk perilaku negara dan aktor lainnya dalam hubungan internasional. Tidak hanya pengetahuan bersama yang melekat pada struktur yang menentukan bagaimana aktor merespon lingkungan material mereka, tetapi juga keyakinan intersubjektif ikut membentuk identitas dan pada gilirannya menentukan kepentingan mereka. Kedua, konstruktivis berpendapat bahwa jika kita ingin memahami perilaku negara dan aktor lainnya kita harus bisa mengetahui bagaimana identitas sosial mereka membentuk kepentingan dan tindakan mereka. Ketiga, walaupun menekankan kekuatan konstitutif dari struktur norma dan ideasional, mereka menekankan diperlukannya praktik yang terus berkelanjutan dari *knowledgable* social agent agar struktur norma atau ide tersebut eksis.

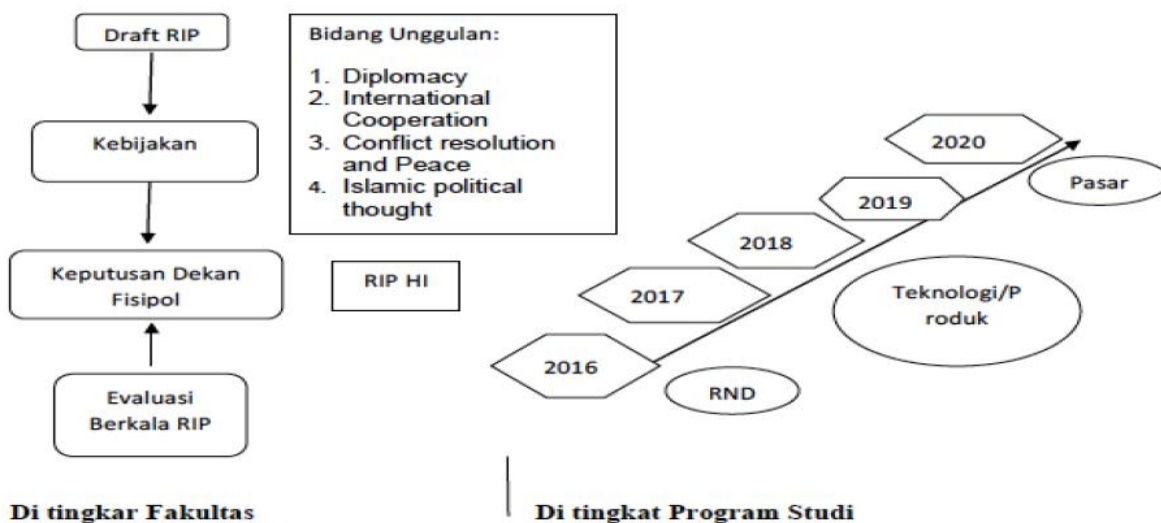
Dalam pandangan konstruktivis hukum internasional tidaklah dipandang sebagai bersifat regulatif, tetapi bersifat konstitutif. Kepatuhan terhadap hukum internasional dimulai sejauh internalisasi norma oleh masyarakat internasional sehingga menjadi habit untuk patuh, kepatuhan juga muncul karena aktor menerimanya sebagai sesuatu aturan yang legitimate, sesuatu yang

benar untuk dilakukan (*identitive motive*) atau sesuatu yang dibenarkan oleh para pemikir konstruktivisme. (Kingsbury,1999:346)

Berbeda dari realis dan rasionalis yang menempatkan politik sebagai fungsi kepentingan, konstruktivis menempatkan politik dalam dimensi nalar dan aksi (*political reason and political action*). Dalam hal ini tindakan politik ditentukan oleh nalar politiknya (*political reason*). Nalar politik dibentuk secara konstitutif oleh empat elemen: *idiographic, purposive, ethical* dan *instrumental*. Nalar ideografis adalah ketika berusaha menjawab pertanyaan *Who are we?* Sementara nalar purposif adalah menjawab pertanyaan *What do I/we want?* Nalar etis adalah menjawab pertanyaan *how we should act?* Dan nalar instrumental menjawab pertanyaan *how do we get what we want?*

Posisi Penelitian ini dalam Rencana Penelitian Induk (RIP) Prodi HI UMY adalah sebagaimana berikut

Figure 1. Skema RIP Fakultas dan Prodi Hubungan Internasional



Penelitian ini merupakan pengembangan dari RIP Prodi HI tentang Pemikiran Politik Islam khususnya tentang Hubungan Internasional Perspektif Islam. Dalam topik ini Penelitian yang pernah peneliti lakukan di antaranya tentang Model Kepatuhan Terhadap Perjanjian Internasional dalam Perspektif Islam

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengurus sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

## METODE

Metode kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang sebuah fenomena sosial (Silverman,2005:10). Karena fenomena sosial tidak bisa direduksi menjadi variabel-variabel dalam cara yang sama dengan fenomena fisik, maka ia harus dipahami dari perspektif “the insider” yang melibatkan subjektivitas peneliti. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka. Buku-buku Sirah Nabawiyah akan menjadi data utama dalam penelitian ini. Data-data kepustakaan lain baik yang berupa buku, jurnal, artikel,dan dokumen-dokumen online di internet akan digunakan sebagai komplemen. Data tersebut kemudian diinterpretasi dengan menggunakan kerangka teoretik yang digunakan.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

#### JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pra Penelitian												
	a) Penyusunan dan pengiriman proposal	v											
	b) Persiapan Penelitian dan data dokumentasi		v										
2	Penelitian												
	a) Pengumpulan dan telaah data			v	v								
	b) Analisis dan interpretasi data					v	v						
3	Laporan dan Publikasi												
	a) Penyusunan laporan							v	v	v			
	b) Seminar Hasil								v				
	c) Pengiriman Naskah Jurnal						v	v	v	v	v		

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Abu Sulayman, Abdul Hamid A.1987. *The Islamic Theory of International Relations: New Directions for Islamic Methodology and Thought*. Herndon, WV:International Institute of Islamic Thought
2. Silverman, David.2005. *Doing Qualitative Research: A Practical Handbook*.2ed. London: Sage Publications.
3. Acharya, Amitav and Barry Buzan. 2010. *Non-Western International Relations Theory Perspectives on and beyond Asia*. New York: Routledge
4. Tadjbakhsh, Shahrbanou.2010. “International Relations Theory And The Islamic Worldview”. dalam Acharya, Amitav and Barry Buzan. 2010. *Non-Western International Relations Theory Perspectives on and beyond Asia*. New York: Routledge

5. Yetiv, Steve. 2011. "History, International Relations, and Integrated Approaches: Thinking about Greater Interdisciplinarity" dalam *International Studies Perspectives* (2011) 12, 94–118.
6. Schroeder, Paul W. 1977. "History and International Relations Theory: Not Use or Abuse, but Fit or Misfit". *International Security*, Vol. 22, No. 1 (Summer, 1997), pp. 64-74 Stable URL: <https://www.jstor.org/stable/2539329> Accessed: 15-11-2019
7. Lawson, George. 2013. "The Eternal Divide? History and International Relations" diakses di <https://www.e-ir.info/2013/05/19/the-eternal-divide-history-and-international-relations/>
8. Ahmadi, Sidiq. 2015. "Perjanjian Hudaibiyah Sebagai Model Kepatuhan Terhadap Perjanjian Internasional dalam Perspektif Islam" *Jurnal Hubungan Internasional*. DOI: <https://doi.org/10.18196/hi.2015.0076.162-170>
9. Smit, Christian Reus (ed). 2004. *The Politics of International Law*. Cambridge: Cambridge University Press
10. Kingsbury, Benedict. 1998. "The Concept of Compliance as A function of Competing Conceptions of International Law". *Michigan Journal of International Law*. Vol 19. No 2. Winter. Tersedia di <http://www.iilj.org/aboutus/documents/TheConceptofCompliance.pdf>